



Analisis Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Achmad Mauludin¹; Novie Susanti Suseno²; Irma Rosmayati³

¹ Universitas Garut

2402214423@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

novie_ss@yahoo.com

³ Universitas Garut

irma.rosmayati@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT Kibar Akbar Cemerlang Garut. PT Kibar Akbar Cemerlang merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder data tersebut diperoleh melalui survey dengan teknik wawancara dan internet dengan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif atau metode statistik, dengan analisis dari total 3 informan di PT Kibar Akbar Cemerlang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa PT Kibar Akbar Cemerlang dalam laporan keuangannya masih belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Laporan Keuangan yang dibuat masih belum lengkap karena perusahaan hanya membuat laporan neraca, laba/rugi dan perubahan ekuitas. Sedangkan laporan yang seharusnya dibuat berdasarkan SAK ETAP meliputi: laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of FAS EWPA in the presentation of PT Kibar Akbar Cemerlang financial statement. In this study using secondary data the data was obtained through a survey with interview techniques and the internet with the method used was a qualitative descriptive analysis method or statistical method, with an analysis of a total of 3 informants at PT Kibar Akbar Cemerlang. Based on the analysis that has been done, that PT Kibar Akbar Cemerlang in its financial statements still does not fully use SAK ETAP. Financial statements that are made are still incomplete because the company only makes balance sheets, profit / loss and changes in equity. Whereas reports that should have been made based on SAK ETAP include: balance sheet reports, profit/ loss reports, capital change reports, cash flow reports and notes to financial statements.

Keywords: *Financial Statements, Entity Financial Accounting Standards Without Public Accountability.*

1 Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. UKM telah menjadi penggerak perekonomian bangsa, menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sehat di Indonesia. Menyadari pentingnya keberhasilan UMKM sebagai pilar utama perekonomian bangsa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UKM di Indonesia (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, 2016*).

UMKM sebelum krisis moneter sangat andal dan juga dapat digunakan sebagai tujuan untuk penopang hidup rakyat tanpa memerlukan modal dari pihak eksternal dalam menjalankan usahanya, misalnya pinjaman dari perbankan. Namun setelah itu kemudian dilanda krisis moneter, sehingga banyak perusahaan-perusahaan besar yang bangkrut dan mengakibatkan pemutusan kontrak kerja dengan karyawannya. Akan tetapi UMKM masih dapat bertahan dan menyelamatkan industri Negara dari krisis moneter (Alfitri e.al., 2014).

UKM yang bukan perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilitas publik serta tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK Umum, membutuhkan standar akuntansi keuangan yang memiliki pengaturan yang lebih sederhana dari SAK Umum berbasis IFRS (IAI, 2016). Dengan adanya masalah tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan dan akurat. Pada tahun 2009 SAK-ETAP disusun dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Entitas yang dimaksud adalah merupakan entitas yang tidak atau belum memiliki akuntabilitas yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna/pemakai eksternal (IAI: 2016).

IAI (2016) menyatakan bahwa informasi posisi keuangan yang disediakan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu merupakan tujuan dari laporan keuangan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan harus menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal tersebut diakibatkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam mempublikasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK-ETAP) bagi UMKM, sehingga menyebabkan masih adanya perusahaan UMKM yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK-ETAP) dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

PT Kibar Akbar Cemerlang adalah termasuk salah satu perusahaan kecil menengah yang berdomisili di Jl. Rancabango Ds. Cimanganten yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. PT Kibar Akbar Cemerlang menunjukkan perkembangan dan ketelitian dalam melakukan transaksi, akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangan masih banyak kekurangan. Dalam sesi wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang karyawan PT Kibar Akbar Cemerlang, tidak adanya pendidikan yang mendukung dengan pekerjaannya sekarang dan kurangnya pemahaman tentang tata cara penyusunan laporan keuangan yang akan disajikan adalah faktor utama laporan

keuangan yang disajikan oleh PT Kibar Akbar Cemerlang tidak sesuai dengan yang diharuskan dalam SAK-ETAP. Kemudian diperoleh data berupa laporan keuangan PT Kibar Akbar Cemerlang.

Tabel 1: Laporan laba rugi periode 31 Desember 2016

Penjualan	RP	5.335.516.545
Pembelian	RP	<u>4.389.141.609</u>
Bruto	RP	946.374.936
Biaya Usaha:		
B. Upah & gaji	RP	81.200.000
B. Telepon & listrik	RP	5.300.200
B. Operasional	RP	53.488.200
B. Lain-lain	RP	18.532.419
B. Angkut	RP	500.000
B. Transportasi	RP	74.634.700
B. Sewa	RP	<u>59.110.000</u>
Jumlah Biaya Usaha	Rp	292.765.519
Laba Usaha	RP	653.609.417

Tabel 2: Laporan perubahan modal periode 31 Desember 2016

Modal Awal 1 Januari 2016		RP	1.418.956.495
Laba Usaha	RP 653.609.417		
		RP	<u>653.609.417</u>
Modal Akhir 31 Desember 2016		RP	2.072.565.912

Tabel 3: Neraca per 31 Desember 2016

Harta:			
Kas	RP		72.508.398
Kas di Bank	RP		1.537.829.739
Piutang	RP		1.935.262.346
Perlengkapan	RP		18.435.200
Peralatan	RP		45.328.000
Total Harta	RP		3.609.363.683
Hutang:			
Hutang dagang	RP		1.536.797.771
Modal	RP		2.072.565.912
Total Hutang dan Modal	RP		3.609.363.683

Dalam penyusunan laporan keuangan masih belum menyajikan suatu laporan keuangan yang lengkap dan memadai yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas. Laporan yang dibuat oleh PT Kibar Akbar Cemerlang ini kurang mampu menyediakan informasi yang lengkap karena laporan yang

disajikan PT Kibar Akbar Cemerlang hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Sedangkan menurut IAI (2016:12) “laporan yang lengkap yang disajikan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Kemudian dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan masih ada kesalahan dalam pencatatan transaksi yang disajikan ke dalam laporan keuangan.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2011) mengemukakan posisi keuangan yang disajikan secara terstruktur dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas merupakan laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu kinerja keuangan (*financial performance*), penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), dan arus kas (*cash flow*) dari sebuah entitas yang sangat berguna untuk menentukan keputusan ekonomis bagi setiap pengguna laporan keuangan. Untuk bisa mencapai tujuan ini, informasi mengenai elemen dari entitas harus disediakan, elemen tersebut adalah aset, kewajiban, *net worth*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Semua informasi yang disediakan tersebut harus diikuti dengan catatan, sehingga membantu pengguna memprediksi dan menentukan arus kas masa depan.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2016) tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang sangat bermanfaat bagi para pengguna/pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan juga harus menunjukkan apa yang telah dikerjakan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2011) terdapat sepuluh karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan.

1. Dapat Dipahami

Kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna merupakan kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2. Relevan

Agar bermanfaat, proses pengambilan keputusan harus dilihat dari informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi yang dipandang material jika kelalaian untuk mencatat atau kesalahan dalam mencantumkan informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil dari laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal agar dapat bermanfaat. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian yang jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dan benar dalam batasan materialitas dan biaya.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus pandai membandingkan laporan keuangan suatu entitas setiap periode untuk mengidentifikasi kesalahan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hal ini didasarkan dengan kondisi dan masalah yang dikaji, yaitu analisis penyajian standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada laporan keuangan PT Kibar Akbar Cemerlang. Kemudian melakukan wawancara secara langsung terhadap karyawan yang bekerja di PT Kibar Akbar Cemerlang khususnya bagian keuangan. Metode kualitatif merupakan analisis non statistik yang membantu dalam penelitian. Data-data yang diperoleh baik yang berupa angka maupun berupa tabel kemudian ditafsirkan dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh, analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terpengaruh dengan yang mempengaruhi.

Berdasarkan judul penelitian, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus PT Kibar Akbar Cemerlang) maka variabel pada penelitian ini adalah laporan keuangan (IAI,2016) dengan operasionalisasi variabel yang sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan Setara Kas;
- b) Piutang usaha dan Piutang Lainnya;
- c) Aset Tetap;
- d) Utang Usaha dan Utang Lainnya;
- e) Kewajiban Pajak;
- f) Ekuitas.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi minimum mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan;
 - b) Beban Keuangan;
 - c) Beban pajak;
 - d) Laba atau rugi neto.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
Laporan perubahan modal minimum mencakup pos-pos berikut:
- a) Laba atau rugi untuk periode;
 - b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - c) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode.

Berikut ini adalah 3 orang karyawan yang telah bersedia untuk diwawancarai :

Tabel 4: Data Informan

No	Nama	Alamat	Usia
1	Ani Apriani	Kp. Kamojang Rt. 03/06 Ds. Laksana	29 Tahun
2	Endang Hamdani	Jl. Rancabango No. 25 Rt 012 Rw 001 Desa Cimanganten, Tarogong kaler, Garut	42 Tahun
3	Fani Nurlillah	Kp. Tanjung Rt. 03/05 Ds. Tanjung Karya Kec. Samarang, Garut	25 Tahun

Informan dipilih sesuai karena mereka yang terlibat langsung dalam segala jenis transaksi yang terjadi di perusahaan. Dalam hal ini digunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Laporan Neraca sesuai SAK ETAP

Untuk menyediakan informasi mengenai total aset, liabilitas, dan aset neto pada waktu tertentu – akhir periode pelaporan merupakan tujuan laporan keuangan. Berikut adalah laporan neraca PT Kibar Akbar Cemerlang pada tahun 2016:

Tabel 5: Neraca per 31 Desember 2016

aset:		
Kas	RP	72.508.398
Kas di Bank	RP	1.537.829.739
Piutang	RP	1.935.262.346
Perlengkapan	RP	18.435.200
Peralatan	RP	45.328.000
Total Harta	RP	3.609.363.683
liabilitas:		
Hutang dagang	RP	1.536.797.771
Modal	RP	2.072.565.912
Total Hutang dan Modal	RP	3.609.363.683

Pada tabel laporan neraca diatas menunjukkan bahwa PT Kibar Akbar Cemerlang sudah mencantumkan 4 dari 10 pos-pos minimum yang harus ada dalam neraca berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP. Dan dalam penyusunan laporan neraca PT Kibar Akbar Cemerlang ternyata belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP. Hal ini dikarenakan ada beberapa pos-pos yang belum dijelaskan dalam laporan keuangan yang diterbitkan.

Setelah dilihat di laporan keuangan neraca PT Kibar Akbar Cemerlang, pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh PT Kibar Akbar Cemerlang dapat disimpulkan masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan laporan keuangannya hanya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran seperti pembelian barang, penggajian karyawan dan lainnya, dan juga untuk mengetahui besar kas yang masuk berupa kas masuk atau keluar atau modal dari pemilik perusahaan. Perusahaan sudah menerapkan perlakuan akuntansi dalam hal pencatatan dengan cara membuat jurnal khusus untuk perusahaan. Adapun catatan yang sudah dibuat PT Kibar Akbar Cemerlang adalah catatan penerimaan kas dan catatan pengeluaran kas, catatan piutang dan catatan penjualan.

Pada tabel laporan neraca diatas menunjukkan ada pos pos akun neraca yang sudah sesuai dan juga ada yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP). Akun yang sudah sesuai di aset diantaranya seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya. Pada hal ini perusahaan sudah membuat pembukuan atau laporan penerimaan maupun pengeluaran kas, sehingga untuk akun kas dapat dikatakan sudah sesuai dengan SAK ETAP dan sudah diakui di laporan neraca. Kemudian untuk akun piutang seperti dilihat di laporan perusahaan bahwa perusahaan juga sudah membuat akun piutang sehingga di neraca sudah diakui keberadaannya dan dapat dikatakan sesuai dengan SAK ETAP. Untuk akun persediaan perusahaan belum mengakui persediaan pada laporan keuangan yang dicatatnya. Akun persediaan seharusnya dicatat dalam *register stok* atau kartu persediaan barang, dimana kartu ini meliputi jumlah persediaan, harga pokok persediaan, jenis persediaan, harga jual persediaan, tanggal masuk persediaan dan tanggal keluar persediaan. PT Kibar Akbar Cemerlang dalam hal ini belum memenuhi prinsip pengakuan dari persediaan.

Pengakuan aset tetap dari PT Kibar Akbar Cemerlang yaitu dengan cara mencatat seluruh aset tetap dalam buku laporan aset yang telah dibuat berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli aset tersebut. Pengakuan aset yang dilakukan PT Kibar Akbar Cemerlang sudah sesuai dengan SAK ETAP.

Terkait kewajiban, PT Kibar Akbar Cemerlang mencantumkan catatan hutang dengan mencatatnya kedalam catatan hutang perusahaan. Kewajiban yang peroleh berkaitan dengan kebutuhan perusahaan, kemudian kewajiban dihitung berdasarkan kas yang diterima maupun kas yang dikeluarkan untuk kewajiban. Pengakuan hutang dari PT Kibar Akbar Cemerlang sudah sesuai dengan SAK ETAP. Pada ekuitas, PT Kibar Akbar Cemerlang sudah mencatat modal awal dalam laporan keuangannya.

Laporan Laba/Rugi sesuai SAK ETAP

Berikut data Laporan Keuangan Laba/Rugi yang disajikan PT Kibar Akbar Cemerlang pada tahun 2016 yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Laporan laba rugi per 31 Desember 2016

Pendapatan	RP	5.335.516.545
Pembelian	RP	<u>4.389.141.609</u>
Bruto	RP	946.374.936
Biaya Usaha:		
B. Upah & gaji	RP	81.200.000
B. Telepon & listrik	RP	5.300.200
B. Operasional	RP	53.488.200
B. Lain-lain	RP	18.532.419
B. Angkut	RP	500.000
B. Transportasi	RP	74.634.700
B. Sewa	RP	<u>59.110.000</u>
Jumlah Biaya Usaha	Rp	292.765.519
Laba Usaha	RP	653.609.417

Pengakuan beban yang dicatat oleh PT Kibar Akbar Cemerlang sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, hanya saja ada beberapa beban yang belum dicantumkan. Beban-beban diatas timbul dari aktivitas operasi perusahaan sehingga beban-beban tersebut menjadi pengurang dari pendapatan perusahaan. Pengakuan beban yang dicatat oleh PT Kibar Akbar Cemerlang sudah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, hanya saja ada beberapa beban yang belum dicantumkan. Dalam penyajian laporan laba rugi tidak ada penyajian beban penyusutan aset tetap sehingga penyajian laporan laba rugi perusahaan menjadi lebih saji. Beban penyusutan aset tetap ini timbul dari aktivitas aset perusahaan. Sehingga beban-beban yang timbul dari aktivitas aset perusahaan adalah Beban perlengkapan, Beban penyusutan, dan Beban pajak.

Dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, bahwa untuk perlengkapan pada tahun 2016 hanya tersisa Rp 8.500.000 sedangkan beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 11.332.000. Kemudian beban pajak PPH Pasal 25 yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 163.402.354. Penyajian beban dalam laporan laba rugi perusahaan tidak sesuai dengan SAK ETAP karena tidak adanya penggolongan beban-beban perusahaan.

Laporan Laba/Rugi PT Kibar Akbar Cemerlang mencantumkan 3 dari 5 pos-pos minimum yang harus ada dalam laporan laba/rugi berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP. Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa akun dalam laporan laba/rugi menurut SAK-ETAP yang belum sesuai dengan laporan laba/rugi PT Kibar Akbar Cemerlang yaitu bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan beban pajak.

Laporan Perubahan Ekuitas sesuai SAK ETAP

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode (IAI, 2016).

Tabel 7: Laporan perubahan ekuitas per 31 Desember 2016

Modal Awal 1 Januari 2016		RP	1.418.956.495
Laba Usaha	RP 653.609.417		
		RP	<u>653.609.417</u>
Modal Akhir 31 Desember 2016		RP	2.072.565.912

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas, PT Kibar Akbar Cemerlang menyajikan modal awal 1 januari 2016 sebesar Rp 1.418.956.495. Dimana modal awal tersebut diperoleh dari keuntungan yang didapat perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Keuntungan tersebut tidak dibagikan sebagai dividen oleh pemilik perusahaan dikarenakan pemilik perusahaan merupakan pengelola atau yang mengoperasikan perusahaan itu sendiri, sehingga keuntungan tersebut dipakai kembali sebagai modal perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Kemudian dalam laporan perubahan ekuitas PT Kibar Akbar Cemerlang menyajikan laba usaha perusahaan sebesar RP 653.609.417 diperoleh dari hasil pendapatan dikurangi beban-beban usaha perusahaan, diperoleh dari laporan laba rugi PT Kibar Akbar Cemerlang tahun 2016. Namun setelah ada penyesuaian yang dilakukan penulis, laba usaha perusahaan menjadi RP 468.939.863. Kemudian modal akhir 31 desember 2016 perusahaan diperoleh dari hasil penjumlahan modal awal ditambah laba usaha sehingga menghasilkan modal akhir sebesar RP 2.072.565.912.

Laporan Perubahan Ekuitas PT Kibar Akbar Cemerlang mencantumkan 3 dari 4 informasi yang harus ada dalam laporan perubahan ekuitas berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Kibar Akbar Cemerlang dalam pembuatan laporan keuangan belum sepenuhnya menganut pada SAK ETAP. Setelah dilakukan analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang dikeluarkan IAI (2016:12) tentang perusahaan harus membuat laporan keuangan yang lengkap yang sesuai dengan SAK ETAP.

Analisa Hasil Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dan pemaparan penjelasan diatas, ada beberapa hal yang menjadi kendala yang menghambat penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan PT Kibar Akbar Cemerlang, yaitu: (1) Sangat rendahnya dan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pemilik maupun karyawan terhadap laporan yang sesuai dengan SAK ETAP; (2) Sosialisasi yang kurang perihal dengan Laporan Keuangan yang sesuai SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI); (3) Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan SAK ETAP oleh Kementerian Koperasi dan UKM setempat; (4) Tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan PT Kibar Akbar Cemerlang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siagian & Pangemanan (2016) pada hasil penelitiannya memberikan penjelasan bahwa penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidak sesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK

ETAP, karena disebabkan minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran manajemen akan pentingnya laporan keuangan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan penulis di PT Kibar Akbar Cemerlang, bahwa pemilik serta karyawan perusahaan belum memahami dan kurangnya pengetahuan terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Sedangkan berdasarkan fenomena yang penulis temukan dalam penelitian ini PT Kibar Akbar Cemerlang adalah termasuk salah satu perusahaan kecil menengah yang berdomisili di jalan Rancabango Desa Cimanganten – Garut yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. PT Kibar Akbar Cemerlang menunjukkan perkembangan dan ketelitian dalam melakukan transaksi, akan tetapi dalam penyusunan laporan keuangan masih banyak kekurangan.

Dalam sesi wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang karyawan PT Kibar Akbar Cemerlang, tidak adanya pendidikan yang mendukung dengan pekerjaannya sekarang dan kurangnya pemahaman tentang tata cara penyusunan laporan keuangan yang akan disajikan adalah faktor utama laporan keuangan yang disajikan oleh PT Kibar Akbar Cemerlang tidak sesuai dengan yang diharuskan dalam SAK-ETAP.

Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2011) bahwa tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah posisi keuangan yang disajikan secara terstruktur dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas merupakan laporan keuangan. Tujuan utama dari laporan keuangan yaitu kinerja keuangan (*financial performance*), penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), dan arus kas (*cash flow*) dari sebuah entitas yang sangat berguna untuk menentukan keputusan ekonomis bagi setiap pengguna laporan keuangan.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dibuat PT Kibar Akbar Cemerlang belum menerapkan standar keuangan yang berlaku, dalam hal ini yaitu SAK ETAP. Pengakuan dan pengukuran akun-akun laporan neraca akun-akun laba rugi dan laporan perubahan modal sebagian besar sudah sesuai dengan SAK ETAP, akan tetapi masih ada pos-pos yang belum dicatat dalam laporan tersebut. PT Kibar Akbar Cemerlang tidak membuat laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, sehingga penyajian laporan keuangan masih ada yang belum sesuai dengan SAK ETAP. PT Kibar Akbar Cemerlang memiliki kendala dalam menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya, karena (1) Sangat rendahnya dan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pemilik maupun karyawan terhadap laporan yang sesuai dengan SAK ETAP; (2) Sosialisasi yang kurang perihal dengan Laporan Keuangan yang sesuai SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI); (3) Belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan SAK ETAP oleh Kementerian Koperasi dan UKM setempat; (4) Tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan PT Kibar Akbar Cemerlang.

Daftar Pustaka

Alfitri, A., Ngadiman., & Sohidin. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe UNS*, Vol 2, No 2, Hal 135 s/d 147.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi keuangan, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Tentang Pelaporan Entitas Nirlaba. Salemba Empat: Jakarta.
- Khairani, S. (2015). Pengaruh Kepercayaan Kualitas Informasi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Membeli Melalui Media Sosial (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi STIE MDP). Universitas Negeri Padang. Padang.
- Laries, F.V., Arza, F.I., & Ramayani, C. (2013). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Kasus Pada CV. Citra Pandion Bernas Di Kabupaten Solok). *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat* Vol. 1 No. 2.
- Meireny, S. (2015). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Pasar Gondanglegi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Ramanna, Karthik & Sletten, Ewa (2009). *Why do countries adopt International Financial Reporting Standards?. Working Paper.*
- Rohmah, A. (2016). Definisi Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data Serta Penjelasan Sumber Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian.
- Siagian, R.P., & Pangemanan, S.S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO. *Jurnal EMBA* Vol. 4 No. 1, Hal. 1450-1460.